

**PERAN DINAS KOPERASI, UKM DAN PERDAGANGAN
DALAM PENDISTRIBUSIAN SEMBILAN BAHAN POKOK
PADA ENAM PASAR TRADISIONAL DI WILAYAH
KABUPATEN BADUNG**



Oleh:

NI LUH NADIA PRADNYA WULANDARI

2015713068

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2023

**PERAN DINAS KOPERASI, UKM DAN PERDAGANGAN
DALAM PENDISTRIBUSIAN SEMBILAN BAHAN POKOK
PADA ENAM PASAR TRADISIONAL DI WILAYAH
KABUPATEN BADUNG**



POLITEKNIK NEGERI BALI

Oleh:

NI LUH NADIA PRADNYA WULANDARI

2015713068

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Luh Nadia Pradnya Wulandari
NIM : 2015713068
Prodi/Jurusan : D3 Administrasi Bisnis / Administrasi Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa naskah Tugas Akhir saya dengan judul :
**“PERAN DINAS KOPERASI, UKM DAN PERDAGANGAN DALAM
PENDISTRIBUSIAN SEMBILAN BAHAN POKOK PADA ENAM PASAR
TRADISIONAL DI WILAYAH KABUPATEN BADUNG”**

adalah memang benar asli karya saya. Dengan ini saya juga menyatakan bahwa dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan atau sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah Tugas Akhir ini dan disebutkan pada daftar pustaka.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan menerima sanksi akademis dalam bentuk apapun.

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

Badung, 25 Agustus 2023
Yang menyatakan,



Ni Luh Nadia Pradnya Wulandari
NIM. 2015713068




Lembar Persetujuan dan Pengesahan

**PERAN DINAS KOPERASI, UKM DAN
PERDAGANGAN DALAM PENDISTRIBUSIAN
SEMBILAN BAHAN POKOK PADA ENAM PASAR
TRADISIONAL DI WILAYAH KABUPATEN BADUNG**

Tugas akhir ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh Ijazah Diploma Tiga
Program Studi Administrasi Bisnis pada Jurusan Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Bali

NI LUH NADIA PRADNYA WULANDARI
2015713068


Badung, 25 Agustus 2023
Disetujui oleh,

Nama Penguji	Tanda Tangan
Ketua Dosen Penguji, Prof. Dr. I Wayan Edi Arsawan, SE.,MM. NIP. 198208012006041003	
Dosen Penguji 1, I Gede Iwan Suryadi, SE.,MM. NIP. 198003052008121001	
Dosen Penguji 2, I Nyoman Indah Kusuma Dewi, SE, MBA.,Ph.D. NIP. 196409291990032003	


Dosen Pembimbing 1,


(Prof. Dr. I Wayan Edi Arsawan, SE.,MM.)
NIP 198208012006041003


Dosen Pembimbing 2.


(Cokorda Gede Putra Yudistira, SE.,MM.)
NIP 196808271993031002

Disahkan oleh,
Jurusan Administrasi Bisnis
Ketua,


(I Nyoman Indah Kusuma Dewi, SE, MBA.,Ph.D.)
NIP 196409291990032003

Diketahui oleh,
Studi Administrasi Bisnis
Ketua,


(I Made Widiyantara, S.Psi.,M.Si.)
NIP 197902182003121002

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Dalam Pendistribusian Sembilan Bahan Pokok Pada Enam Pasar Di Wilayah Kabupaten Badung” ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan pendidikan pada program studi Diploma III Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali.

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis banyak mendapat sumbangan pikiran dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas segala bimbingannya penulis dengan kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE.,M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali.
2. Ibu Nyoman Indah Kusuma Dewi, SE.,MBA.,Ph.D, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali.
3. Bapak I Made Widiantera, S.Psi.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali yang memberikan pengarahan, bimbingan serta dukungan selama penyusunan tugas akhir ini.

4. Bapak Prof. Dr. I Wayan Edi Arsawan, SE.,MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari awal sampai selesainya tugas akhir ini.
5. Bapak Cok Gede Putra Yudistira, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari awal sampai selesainya tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Drs. Majid Wajdi, M.Pd, selaku Pembimbing Akademis yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan pengetahuan teoritis yang sangat berguna dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh pegawai di lingkungan Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali, yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi selama penulis mengikuti studi pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali.
9. Segenap Pimpinan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data guna menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Orang tua saya I Nyoman Winata, Ni Nyoman Diana Yudyasari dan keluarga yang telah banyak memberikan doa, dukungan baik moral

maupun material sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Serta sahabat dan teman terdekat saya yang sudah memberikan dukungan dan perhatian lebih sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan melimpahkan rahmat-Nya serta membalas budi baik Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belumlah sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan yang ada pada penulis. Karena itu segala bentuk dan isi tulisan ini menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Sebagai akhir kata, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan bimbingan dan saran-saran demi penyempurnaan dari materi tugas akhir ini. Akhirnya tugas akhir ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta, semoga dapat bermanfaat

Badung, Juli 2023



Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
1. Lokasi Penelitian.	9
2. Objek Penelitian.	10
3. Data Penelitian	10
a. Jenis Data.....	10
b. Sumber Data	11
c. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data	13
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	15
A. Simpulan	15
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Bulan Mei Tahun 2023	5
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Flow Chart</i> Alur Distribusi.....	21
Gambar 2.2 Alur Pengawasan Distribusi	22
Gambar 3.1 Logo Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan	31
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan	33
Gambar 4.1 Alur Distribusi Bahan Pokok.....	48
Gambar 4.2 Alur Pengawas Distribusi Bahan Pokok.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Pada Pasar Masyarakat Yang Terintegrasi Dalam Sistem Informasi Perdagangan Bulan Februari - Mei Tahun 2023

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Operasi Pasar, TPID dan Monitor ke Enam Pasar di Wilayah Kabupaten Badung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan terhadap barang pokok di Indonesia saat ini tengah melonjak tinggi sehingga menyebabkan harga kebutuhan pokok juga cenderung melonjak naik. Untuk menurunkan harga harus mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Pilihan logis yang diambil pemerintah adalah membanjiri pasar dengan produk pangan dengan berbagai sumber. Idealnya, jika sumber atau produksi dari dalam negeri mencukupi maka itu akan menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan di pasar yang meningkat. Namun, jika tidak memungkinkan pilihannya adalah menggunakan produk impor untuk mencegah kenaikan harga agar tidak menjadi terlalu memberatkan masyarakat.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS)

dapat diketahui apabila jumlah masyarakat kurang mampu di Indonesia saat ini adalah 26,36 juta orang. Pada Provinsi Bali jumlah masyarakat kurang mampu adalah 205,36 ribu orang dan 18,28% masyarakat tersebut merupakan penduduk di Kabupaten Badung (BPS, 2023). Tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia khususnya di Kabupaten Badung yang terletak di Provinsi Bali mengakibatkan banyak masyarakat yang kesulitan untuk mendapatkan bahan pokok untuk kehidupan sehari – hari mereka. Oleh karena itu, maka pendistribusian bahan pokok kepada masyarakat kurang mampu harus sangat diperhatikan sehingga mereka juga tetap dapat memperoleh bahan pokok dengan harga wajar yang tidak memberatkan mereka.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab dari pemerintah untuk menjaga kestabilan dan pendistribusian sembako, karena berhubungan erat dengan hajat hidup orang banyak. Pemerintah bisa melakukan operasi pasar, impor, pematokan harga tertinggi atau terendah, serta penindakan hukum kepada pelaku kriminal yang terkait dengan kejahatan sembako (Hidayatullah, 2018). Hal ini bisa mempengaruhi terjadinya inflasi di Indonesia. Dikutip dari Bank Indonesia (BI), inflasi adalah naiknya seluruh harga dan berlangsung terus-menerus.

Inflasi menjadi cerminan mahal atau murahnya harga-harga di suatu negara. Namun perlu diketahui bahwa, inflasi yang tinggi tidak baik untuk ekonomi suatu negara. Karena kemampuan belanja jadi terbatas yang otomatis membuat para pedagang mengeluh. Sebaliknya apabila

inflasi yang terlalu rendah juga tidak baik untuk perekonomian suatu negara. Memang harga barang cenderung turun, tapi jika harga barang terlalu rendah, yang artinya inflasi terlalu rendah, ini bisa membuat pengusaha kehilangan banyak untung dan pada akhirnya bisa terjadi Putus Hubungan Kerja (PHK) sebagai langkah efisiensi (Pratiwi, 2017).

Sembilan bahan pokok atau yang biasa disebut sembako terdiri dari berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan oleh setiap manusia tidak terkecuali bagi masyarakat Indonesia secara umum. Tanpa sembako kehidupan masyarakat dapat terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar. Dari sisi ekonomi permintaan barang-barang sembako bersifat inelastis, yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan (Lestari, 2022).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 115/MPP/KEP/2/1998 tentang Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat (Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 115/MPP/KEP/2 tentang Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat, 1998), yang dimasukkan sebagai barang kebutuhan pokok adalah beras, gula pasir, minyak goreng, mentega, daging sapi, daging ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam beryodium. Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. Kep-28/M.EKON/05/2010 tentang Tim Koordinasi Stabilisasi Pangan

Pokok (Menko Perekonomian, 2010) yang termasuk Bapok adalah beras, minyak goreng, terigu, kedelai, daging sapi, gula, daging ayam, dan telur ayam (Nabila, 2021).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan Dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting, bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 25 ayat (3) dan Pasal 29 ayat (3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan perlu menetapkan peraturan Presiden tentang penetapan barang kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Hal kedua adalah ketersediaan barang tingkat kecukupan barang kebutuhan pokok barang penting sesuai dengan tingkat konsumsi yang dibutuhkan masyarakat dalam waktu tertentu, dengan mutu yang baik dan harga yang terjangkau diseluruh wilayah Negara Republik Indonesia.

Kebutuhan masyarakat terhadap bahan pokok berbanding lurus dengan jumlah pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk maka kebutuhan dan permintaan terhadap barang pokok juga akan semakin bertambah. Bahan pokok merupakan kebutuhan masyarakat yang harus sangat diperhatikan alur distribusinya sehingga tidak menimbulkan masalah kelangkaan dan kenaikan harga barang pokok yang sangat wajar. Kelangkaan akan bahan pokok akan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat karena bahan pokok merupakan bahan utama yang dibutuhkan masyarakat sebagai konsumsi sehari – hari agar mereka dapat tetap sehat dan dapat melakukan aktivitas. Kelangkaan akan bahan

pokok juga akan menimbulkan adanya kenaikan harga yang tidak wajar sehingga akan membuat masyarakat dari kelas ekonomi menengah kebawah mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan pokok. Sehingga dalam hal pendistribusian bahan pokok, pemerintah harus turut mengawasi jalannya alur distribusi untuk menghindari adanya kemacetan dalam alur distribusi yang dapat menimbulkan kelangkaan bahan pokok.

Masalah kelangkaan bahan pokok telah beberapa kali terjadi di Indonesia. Salah satu masalah kelangkaan bahan pokok yang pernah terjadi dewasa ini adalah kelangkaan minyakita dan gas LPG 3 kilogram. Kelangkaan tersebut terjadi pada hampir seluruh Indonesia. Kelangkaan tersebut disinyalir karena adanya masalah pada alur distribusi bahan pokok yang dilakukan oleh oknum – oknum tidak bertanggung jawab. Mereka melakukan penimbunan bahan pokok sehingga bahan pokok menjadi langka, dan disaat permintaan akan bahan pokok tersebut meningkat, mereka kemudian menjual kembali bahan pokok tersebut dengan harga yang sangat tinggi sehingga memberikan dampak negatif terhadap masyarakat.

Kelangkaan dua bahan pokok tersebut salah satunya terjadi di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali. Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah dengan penduduk terpadat di Provinsi Bali. Berdasarkan hal tersebut maka pendistribusian dan stabilitas harga kebutuhan pokok di

Kabupaten Badung harus diperhatikan dengan baik agar tidak menimbulkan adanya kelangkaan bahan pokok.

Berikut ini adalah tabel harga kebutuhan bahan pokok dan stok bahan pokok di Kabupaten Badung.

Tabel 1.1 Laporan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Pada Pasar Masyarakat Yang Terintegrasi Dalam Sistem Informasi Perdagangan Bulan Mei Tahun 2023

NO	KOMODITI	SATUAN	PASAR						HARGA RATA-RATA PEMBULATAN (Rp)
			KUTA II (Rp)	MENGWI (Rp)	BLAHKIUH (Rp)	JIMBARAN (Rp)	DALUNG (Rp)	PETANG (Rp)	
1	Beras	Kg	12.500	13.500	12.500	12.750	13.375	13.500	13.021
2	Minyak Goreng	Liter	16.500	16.000	15.500	16.000	17.750	18.000	16.625
3	Daging	Kg	80.000	85.000	80.000	60.000	75.750	80.000	76.792
4	Telur	Kg	28.000	27.000	26.300	25.100	27.900	24.500	26.500
5	Gula	Kg	14,000	15,500	14,000	14,000	14,000	13,700	14,200
6	Bawang Merah	Kg	30.500	31.000	30.000	30.500	32.000	30.000	30.800
	Bawang Putih	Kg	33.000	33.000	32.700	33.000	33.500	33.000	32.500
7	Gas LPG	Kg	15.000	-	-	18.000	18.000	-	17.000
8	Garam Beryodium	Bungkus	2.000	2.000	2.000	5.000	2.000	1.500	2.400
9	Susu	400 Gram	-	46.000	-	-	-	-	46.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan, (Mei, 2023)

Tabel 1 di atas merupakan tabel harga dan ketersediaan stok bahan pokok di enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung pada bulan Mei tahun 2023. Tabel perkembangan dan ketersediaan stok bahan pokok di enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung secara rinci disajikan pada lampiran 1. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa harga bahan pokok masih dapat dikatakan stabil dan stok bahan

pokok di enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung juga mengalami kekosongan stok untuk beberapa barang. Hal tersebut dapat mengakibatkan kelangkaan serta kenaikan harga yang tidak wajar jika tidak diawasi. Salah satu contoh fenomena kelangkaan salah satu bahan pokok yang pernah terjadi adalah produk minyakita. Pada tahun 2022 pernah terjadi kenaikan harga minyak dan kelangkaan stok minyak di Indonesia dan kondisi tersebut mungkin akan kembali terjadi di Kabupaten Badung. Fenomena kelangkaan minyak pada tahun 2022 dan kelangkaan gas LPG yang terjadi belum lama ini terjadi akibat ketidak lancaran aliran distribusi minyak dan distribusi minyak kembali berjalan normal setelah pemerintah turun ke lapangan untuk memantau dan memperbaiki aliran distribusi bahan pokok. Salah satu permasalahan yang terjadi pada aliran distribusi tersebut adalah adanya pihak yang menimbun bahan pokok dan kembali menjual minyak tersebut dengan harga yang tinggi kepada masyarakat.

Dewasa ini pemerintah tengah memperketat pengawasan terhadap alur distribusi bahan pokok hingga sampai ke tangan masyarakat. Sebagai upaya untuk menghindari terjadinya fenomena kelangkaan bahan pokok seperti produk minyakita dan gas LPG kembali, maka peran pemerintah sangat diperlukan. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan merupakan instansi pemerintah yang bertugas untuk membantu pemerintah daerah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap stok dan harga bahan pokok yang beredar di pasaran. Oleh karena itu maka peran Dinas

Koperasi, UKM, dan Perdagangan sangat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas distribusi bahan pokok terutama di pasar tradisional sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan produk tersebut dengan harga yang sesuai.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian mengenai peran Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dalam pendistribusian bahan pokok yang berjudul **“Peran Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Dalam Pendistribusian Sembilan Bahan Pokok Pada Enam Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Badung”**.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana alur distribusi sembilan bahan pokok pada enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung?
2. Bagaimana peran Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dalam pendistribusian sembilan bahan pokok pada enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alur distribusi sembilan bahan pokok pada enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung

2. Untuk mengetahui peran Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dalam pendistribusian sembilan bahan pokok pada enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Sebagai bentuk kontribusi akademik guna menambah wawasan dalam keilmuan dan pengembangan ilmu administrasi bisnis, khususnya menyangkut peran pemerintah dalam menyikapi pendistribusian sembilan bahan pokok pada enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung, serta sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kesamaan minat terhadap kajian ini.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan agar konsisten memberikan atensi serta pengawasan di dalam pendistribusian sembilan bahan pokok di pasaran dan sekaligus tetap menjunjung loyalitas tugas dan tanggung jawabnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan lokasi tempat dilakukannya suatu penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Badung yang berlokasi di Jalan Raya Sempidi Mangapura, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

2. Objek Penelitian.

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang dapat berupa orang, instansi, dan barang yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pendistribusian sembilan bahan pokok pada enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung.

3. Data Penelitian

a. Jenis Data.

Berkaitan dengan judul penelitian ini untuk mengetahui peran Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dalam pendistribusian sembilan bahan pokok maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif agar mampu menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas dengan penjelasan detail objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berisi angka atau data statistik. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah harga dan jumlah stok bahan pokok di enam pasar tradisional Kabupaten Badung.

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1) Data primer.

Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder dengan metode wawancara langsung dengan pegawai di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan.

2) Data Sekunder.

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter, serta jurnal – jurnal yang mendukung penelitian. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan izin untuk mendapatkan dokumen – dokumen di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan yang dapat menjawab masalah penelitian serta melakukan pencarian

jurnal di Internet sebagai referensi pada penelitian ini.

Sumber data merupakan subyek tempat memperoleh data.

Sumber data kualitatif dapat berupa orang, buku, teks, gambar, atau hal – hal sejenis yang dapat memberikan data penelitian. Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah pegawai di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan yang memiliki pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data.

Metode Pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah (Sugiyono, 2019):

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki. Fungsi observasi ini untuk menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh melalui interview atau wawancara. Metode observasi pada penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke pasar tradisional untuk melihat pengawasan distribusi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan serta untuk mengetahui ketersediaan bahan pokok di pasar.

2) Wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara ini dilakukan dengan tim pengawas distribusi di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan serta pedagang di pasar tradisional. Pedagang yang dipilih sebagai narasumber adalah pedagang yang menjual sembilan bahan pokok di pasar tradisional wilayah Kabupaten Badung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku, yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang strategi pengendalian harga kebutuhan pokok oleh pemerintah baik berupa foto maupun peraturan tertulis lainnya yang terkait.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah bila di analisis. Analisis data

ialah langkah selanjutnya untuk mengolah data dari hasil penelitian menjadi data, dimana data di peroleh, di kerjakan dan di dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang di ajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Dalam model ini terdapat 3 komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen tersebut yaitu (Sugiyono, 2019):

- a. Reduksi Data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan.
- b. Sajian Data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan dalam awal pengumpulan data peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat, dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat di pertanggung jawabka

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir Tugas Akhir ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada uraian hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Alur distribusi sembilan bahan pokok pada enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung sama dengan alur distribusi sembilan bahan pokok secara nasional. Alur distribusi bahan pokok dimulai dengan proses produksi bahan pokok oleh

produsen sesuai dengan jumlah permintaan di pasar. Setelah proses produksi selesai, bahan pokok tersebut kemudian akan diserahkan kepada para distributor untuk disalurkan ke masing-masing wilayah distribusi. Distributor menyalurkan bahan pokok melalui perantara agen di masing – masing wilayah dan para pedagang pasar dapat membeli bahan pokok di agen dan kemudian menjual bahan pokok tersebut kepada masyarakat.

2. Peran Dinas koperasi, UKM, dan Perdagangan dalam menyikapi pendistribusian sembilan bahan pokok pada enam pasar tradisional di wilayah Kabupaten Badung adalah sebagai pengawas alur distribusi sembilan bahan pokok. Pengawasan tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian masyarakat seperti penimbunan bahan pokok yang dapat menimbulkan kelangkaan bahan pokok. Pengawasan dilakukan dengan rutin mendatangi masing-masing pasar tradisional di Kabupaten Badung untuk mengetahui dan memastikan ketersediaan bahan pokok dan juga harga bahan pokok yang akan dijual kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan pada dasarnya penelitian ini telah berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan

pada umumnya dan bagi peneliti selanjutnya. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kembali topik penelitian mengenai alur distribusi sembilan bahan pokok agar penelitian tidak hanya terfokus pada satu wilayah saja. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini hanya menggunakan satu wilayah penelitian sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi di wilayah yang berbeda.

2. Bagi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Badung agar dapat lebih memperhatikan alur distribusi sembilan bahan pokok di Kabupaten Badung sehingga stok bahan pokok di Kabupaten Badung akan selalu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. d. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arfandi, M. (2017). Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Peningkatan Daya Saing UKM di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*.
- Arif, L. (2021). Peran dinas koperasi usaha mikro perindustrian dan perdagangan dalam penanganan dampak pandemi covid-19 pada usaha mikro di kabupaten gresik. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 11.
- Arnita, V. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Samosir Danau Toba. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*.
- Azizah, L. N. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *JPIM*.
- Bayyinah. (2017). Peran dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten aceh besar dalam meningkatkan ekonomi pengrajin rencong di gampong baet. *Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 8.
- Berry, D. (2003). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiolog*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, R. (2019). Peran dinas koperasi usaha mikro dan perdagangan kota batu dalam perolehan hak merek bagi umkm berbasis produk olahan pertanian-peternakan,. *Jurnal Ekonomi*, 12.
- Gadjong, A. A. (2007). *Pemerintahan Daerah Kajian Politik dan Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayatullah, I. (2018). Peran Pemerintah Dalam Stabilitas Ekonomi Pasar. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7.
- Indonesia, P. M. (2023). *Kementrian Perdagangan Patent No. 03*.
- Lestari, S. T. (2022). Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen (JIKEM)*, 3.

- Nabila, S. (2021). Peran Disdagper(Dinas Perdagangan dan Perindustrian) dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Pasar Bahagia dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12.
- Perdagangan, P. M. (1998). *Indonesia Patent No. No. 115/ Mega menunggal property (MMP)/KEP/2/1998 Tanggal 27 Februari 1998*.
- Pratiwi, A. (2017). Model Penentuan Operasi Pasar Untuk Mendukung Stabilisasi Harga Minyak Goreng Curah. *Jurnal Ekonomi*, 48.
- Putra, R. (2022). Pengaruh Kualitas Produl, Harga dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Merek Aviator. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI)*.
- Rahim, R. (2019). Analisis Perencanaan Dan Pendistribusian Solar Dalam Meminimalkan Biaya Transportasi Pada Pt. Remata Jaya Abadi Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*.
- Salam, M. D. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.